



Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Juwinner Dedy Kasingku*, Mareike Seska Diana Lotulung

Universitas Klabat, Airmadidi, Indonesia

***Corresponding Author:**

kasingkujuwinnerdedy@email.com

Article History:

Received 2023-12-13

Revised 2024-03-14

Accepted 2024-03-31

Keywords:

Teacher, Christian religious education, Character

Kata Kunci:

Guru, Pendidikan Agama Kristen, Karakter

Abstract

Christian religious education is not only aimed at transferring knowledge about religious doctrines but also has a broader scope in shaping individuals. Its primary goal is to create a comprehensive balance between the physical, mental, spiritual, and social aspects in daily life. By emphasizing Christian moral values and ethics, Christian religious education prepares individuals to face various situations in life with integrity and responsibility. Through qualitative methods, this research highlights the importance of Christian religious education in shaping responsible character and fostering good morals. Christian religious education teachers play a crucial role in this process. They serve not only as sources of knowledge but also as moral and spiritual role models for students. By educating about Christian values and providing spiritual guidance, Christian religious education teachers can help learners understand and apply these principles in their daily lives. The conclusion of this research is that Christian religious education is not just about religious knowledge but also about character formation. It is a holistic process that helps individuals strengthen their moral, ethical, and spiritual skills. Thus, Christian religious education serves as a foundation for individuals to live according to Christian values, encouraging them to become people of character and committed to doing good in society.

Abstrak

Pendidikan agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang doktrin keagamaan, tetapi juga memiliki cakupan yang lebih luas dalam pembentukan individu. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan keseimbangan yang menyeluruh antara aspek fisik, mental, kerohanian, dan sosial di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menekankan nilai-nilai moral dan etika Kristiani, pendidikan agama Kristen mempersiapkan individu untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan dengan integritas dan tanggung jawab. Melalui metode kualitatif, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab dan memiliki moral yang baik. Guru pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam proses ini. Mereka tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan moral dan rohani bagi para peserta didik. Dengan mendidik tentang nilai-nilai Kristiani dan memberikan bimbingan kerohanian, guru pendidikan agama Kristen dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan agama Kristen bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Ini adalah proses yang utuh yang membantu individu memperkuat keterampilan moral, etika, dan kerohanian mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen berperan sebagai dasar bagi individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang berkarakter, serta berkomitmen melakukan kebaikan dalam masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu pendidikan yang mengarahkan tidak hanya mementingkan hanya sekedar intelektual saja tetapi adanya keseimbangan antara fisik mental dan kerohanian juga. Selama berabad-abad, prinsip-prinsip ini telah menjadi dasar yang penting bagi yang menganutnya. Dalam ruang lingkup pendidikan, peran guru agam Kristen sangatlah vital dalam membimbing para peserta didik untuk dapat mngetahuii dan mengaplikasikan pelajaran Kekristenan di



dalam setiap kehidupan. Tugas dari guru tidak hanya terbatas pada pemahaman kepercayaan agama saja, tetapi juga pada penerapan ajaran Yesus dalam perilaku dan tindakan sehari-hari. Guru memiliki kewajiban untuk dapat memberikan contoh, bukan hanya dalam mengajarkan ajaran Kristiani, tetapi juga dalam menunjukkan apa yang sedang diajarkan melalui tindakan mereka sendiri. Dengan demikian, para peserta didik dapat melihat bagaimana ajaran yang sementara diajarkan dapat diterapkan di dalam kehidupan, dan tidak sekedar sebagai konsep teoritis saja.

Guru pendidikan agama Kristen perlu menjalin hubungan yang erat dalam menuntun para peserta didik untuk menyadari pentingnya etika dan mempraktekan cara hidup yang memiliki integritas di dalam kehidupan. Menurut Mau (2022), pendidikan agama Kristen memegang peranan krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Peluang besar dimiliki oleh guru untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik mengenai pentingnya menunjukkan sikap mengasihi satu dengan yang lain dan saling menghormati sesama, tanpa memandang perbedaan di antara mereka. Kementerian Agama Kabupaten Magelang (2023) juga menekankan bahwa pendidikan adalah tugas yang mulia. Guru harus dapat menyampaikan kabar baik firman Tuhan, di mana pendidik bertugas untuk memperkenalkan kasih sayang Tuhan kepada para peserta didik. Dengan mengungkapkan kasih sayang ini, konflik antar agama dapat berkurang bahkan bisa dihilangkan, dan masyarakat dapat hidup dalam harmoni saling menghargai.

Karakter merupakan aspek penting yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang tercermin dalam prinsip-prinsip yang ditanamkan dalam diri seseorang. Proses membentuk karakter yang baik memerlukan waktu dan dedikasi yang cukup. Pendidikan karakter bagi generasi muda menjadi krusial dalam upaya mendukung program Indonesia Emas tahun 2045, seperti yang diungkapkan oleh Ganjar Pranowo dalam seminar nasional tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren. Namun, pembelajaran karakter seringkali kurang diperhatikan, bahkan dapat terlihat dalam kasus seperti guru yang dibully oleh murid-muridnya di Kendal, Jawa Tengah (detiknews, 2018).

Dalam artikel ini, akan dijelaskan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter peserta didik, serta bagaimana pendidikan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter yang superior bagi peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat. Dengan demikian, artikel ini akan mengulas secara mendalam pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik dan apa saja peran yang dimiliki oleh guru dalam mendukung proses tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan. Menurut Fadli, (2021), penelitian kualitatif merupakan teknik untuk mempelajari fenomena manusia atau peristiwa sosial dengan mendalam dan kompleks, yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan melibatkan pandangan terperinci dari narasumber, serta dilakukan dalam konteks setting alamiah. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kajian kepustakaan, yang merupakan proses terstruktur dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan merujuk pada literatur yang relevan dengan topik penelitian (Jailani, 2023). Dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, diambil sumber literatur yang terkait dengan topik penelitian, seperti artikel dari jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024), buku, internet, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Pertama,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan adalah merupakan bagian yang memberikan kontribusi positif dalam kesuksesan manusia. Oleh karena itu manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Menurut Pristiwanti et al., (2022), pendidikan adalah upaya untuk dapat membimbing peserta didik agar mampu melakukan tugas mereka secara mandiri dan dapat memenuhi tanggung jawab mereka. Dengan kata lain, pendidikan mencakup semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan, dan kondisi setiap peserta didik. Perubahan tersebut melibatkan pengembangan potensi para peserta didik, termasuk pengetahuan keterampilan dan sikap yang diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka hal tersebut dapat mengubah seseorang maupun masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan oleh manusia selama masa kehidupan manusia itu sendiri (Saidah, 2016). Pendidikan bisa didapatkan dari pendidikan informal, pendidikan non-formal, maupun pendidikan secara formal (Padmawati dan Sari, 2019). Dari sekian banyak pendidikan yang diajarkan, pendidikan agama Kristen adalah salah satunya. Menurut Tubulau (2020), tujuan dari pendidikan agama Kristen adalah untuk memberikan pengertian, pengajaran, pelatihan, dan nilai yang mendasari ajaran agama Kristen.. Pendidikan agama Kristen juga memotivasi para peserta didik untuk dapat mengembangkan iman mereka, karena menurut Rismawaty (2022), dalam pendidikan ini mengajarkan tentang nilai-nilai kebenaran iman kristiani. Selanjutnya seperti yang disampaikan oleh Marampa (2021), pendidikan agama Kristen juga menitikberatkan pada moralitas dalam menjalani hidup dengan penuh integritas, memiliki tanggung jawab, menjunjung tinggi keadilan, kedisiplinan, serta dapat memberikan kontribusi yang positif di dalam masyarakat.

Pendidikan Karakter

Karakter adalah salah satu aspek yang penting dalam perkembangan manusia. Menurut Arifin (2018), yang membedakan antara manusia dan hewan yakni karakter. Demikian pula manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang memiliki karakter yang baik apabila memiliki kelakuan yang baik, bermoral, dan memiliki etika. Ada banyak cara dalam membentuk karakter individu, dan salah satunya ialah pendidikan. Pendidikan yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik pula terhadap individu sehingga dapat menghasilkan karakter yang unggul. Menurut KBBi (2024), karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam pengertian yang lain karakter berarti watak atau mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian. Jadi karakter merupakan ciri khas seseorang dengan sifat kejiwaan, akhlak, maupun budi pekerti yang dimiliki sehingga dapat membedakannya dengan individu yang lain. Hal ini mencakup berbagai aspek dalam kehidupan seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, keramahan, empati, dan lain sebagainya. Karakter dapat mencerminkan watak dan kepribadian seseorang. Dengan kata lain, karakter merupakan gambaran penuh tentang siapa orang tersebut, baik dalam tindakan, perkataan maupun sikap yang mempengaruhi interaksinya dengan lingkungan sekitar.

Menurut Yuniarti (2017) pendidikan karakter menekankan kepada proses dalam mengembangkan nilai-nilai, perilaku, sikap sehingga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Adapun tujuannya adalah untuk dapat memberikan bantuan kepada setiap pribadi dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, serta untuk mengembangkan sikap dalam menghargai kebaikan dan dapat menyebarkannya sesuai dengan komitmen yang dibuat di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk setiap individu menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki tindakan yang baik dalam hubungan sosial. Lebih lanjut, menurut Mulyasa (2022), pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih luas dan mendalam dibandingkan pendidikan moral. Pendidikan moral mempelajari nilai-nilai yang benar maupun salah, prinsip-prinsip

beretika, sedangkan karakter adalah tentang bagaimana cara mengembangkan aspek-aspek seperti budi pekerti, watak dan menghidupkan sikap positif. Pendekatan pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep moral saja, tetapi juga pada pengembangan karakter secara umum. Hal ini mencakup bagaimana individu berperilaku dalam berbagai situasi sehari-hari dan bagaimana mereka secara konsisten menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter adalah untuk dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memahami antara benar dan salah, tetapi juga mempraktikkan sifat kejujuran, empati, dan mampu hidup dengan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap sesama. Dalam pendidikan agama Kristen, pembentukan karakter berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan kerohanian yang diambil dari ajaran Kristen.

Tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan pendidikan yang baik dapat memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter. Menurut Ramdhani (2014), lingkungan belajar memegang peranan penting dalam perkembangan karakter individu. Itulah sebabnya, sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya merupakan tempat dimana individu mengasah, menerapkan dan memantapkan nilai-nilai, moralitas, dan sikap yang dipelajari. Guru, tenaga kependidikan, dan teman sebaya memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui teladan, arahan dan komunikasi sehari-hari. Selain itu, kebijakan dan budaya dalam institusi pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, lingkungan belajar yang memberikan dorongan dan motivasi serta memajukan nilai-nilai positif di dalam kehidupan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pembentukan karakter yang baik pada generasi saat ini maupun yang akan datang. Menurut Arifin (2019), pendidikan karakter memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia karena dapat menciptakan perubahan dalam diri individu. Karakter haruslah menjadi perhatian utama dalam usaha untuk membekali para remaja dengan nilai-nilai serta bimbingan yang kuat agar dapat menghadapi setiap tantangan di era digital dengan penuh kebijaksanaan (Kasingku & Sanger, 2023). Sayangnya kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter telah menyebabkan munculnya berbagai masalah di dalam kehidupan bermasyarakat. Contohnya, terjadi penurunan moralitas, akhlak yang buruk, dan kurangnya etika dalam berbagai interaksi sosial. Oleh karena hal ini, akibatnya dapat mengarahkan kepada kecenderungan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat disekitarnya. Dengan demikian, upaya yang lebih besar dalam memperhatikan pendidikan karakter sangat diperlukan sehingga akan dapat mengatasi masalah-masalah sosial yang bermunculan dan dapat pula memastikan pembentukan individu yang memiliki akhlak yang baik dan memiliki tanggung jawab di dalam masyarakat. Oleh karena itu, sebagai pengajar, haruslah mengikuti keteladanan Yesus dalam hal mengajar. Orang muda haruslah diajarkan untuk memiliki prinsip yang kokoh agar supaya dapat dipersiapkan untuk dapat bercahaya bagi sesama dan dapat dipersiapkan untuk kekekalan (Jeyfral et al., 2023). Itulah sebabnya pendidikan karakter sangat penting untuk diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Guru merupakan profesi yang mulia karena memiliki tanggung jawab yang penting dalam membentuk generasi yang akan datang. Menurut Zulfiati (2014), selain mentransfer pengetahuan, guru juga diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan dapat membimbing para peserta didik baik secara pribadi maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Lebih lanjut, guru yang efektif memerlukan keahlian khusus dalam bidang yang ditekuninya. Ia harus mampu untuk menguasai berbagai teknik pengajaran, dapat mengatur kelas, dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik. Guru juga dapat diharapkan untuk tetap mengikuti perkembangan teknologi lebih khusus yang berhubungan dengan dunia pendidikan dan memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan tantangan di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya

terbatas dalam mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga harus memiliki kesanggupan dalam memimpin, menjadi mentor, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Guru memegang peranan yang besar dalam menentukan keberhasilan dari peserta didik yang diajarnya. Ketika guru dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik, maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

Oleh sebab itu menurut Suharni (2021) menjelaskan bahwa guru haruslah mengetahui apa kebutuhan dari peserta didik yang diajar. Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam memotivasi peserta didik untuk berhasil di dalam belajar diantaranya tujuan belajar dijelaskan kepada peserta didik, memberikan apresiasi, menciptakan kompetisi yang sehat terhadap sesama pelajar, memberikan pujian, menunjukkan ketegasan, memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau belajar, membentuk kebiasaan belajar dengan baik, mengarahkan secara pribadi para peserta didik yang memiliki kesulitan belajar, mengajar dengan metode yang bervariasi. Dengan mengarahkan para peserta didik lewat motivasi yang diberikan oleh guru, maka para peserta didik cenderung akan termotivasi untuk belajar dengan giat.

Guru Pendidikan Agama Kristen memegang peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Berikut adalah tiga peran utama guru tersebut:

1. Pemberi Teladan

Guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam perilaku dan sikap. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kandiri & Arfandi (2021) menyatakan bahwa guru yang memiliki kemampuan sebagai pendidikan akan memberikan contoh, teladan, dan identitas bagi para peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ada standar kualitas pribadi tertentu yang harus dimiliki oleh guru, termasuk kewibawaan, mandiri, bertanggung jawab, serta disiplin. Peran guru sebagai teladan berarti bahwa guru menjadi contoh bagi peserta didik. Sebagai teladan, tindakan dan karakter dari seorang guru akan menjadi perhatian oleh peserta didik dan orang-orang disekitar lingkungannya. Lebih lanjut lagi, penelitian yang dilakukan oleh Wardhani et al., (2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter penting untuk diajarkan kepada para peserta didik di sekolah. Itulah sebabnya, figur teladan haruslah tersedia di sekolah sehingga menjadi contoh bagi peserta didik dan di dalamnya termasuk guru. Guru memiliki peran penting dalam mensukseskan program pendidikan karakter di sekolah (Napratilora, 2021).

Selanjutnya, menurut Triposa, et al., (2021) membahas mengenai peran penting guru sebagai teladan. Untuk dapat membangun generasi yang takut akan Tuhan, memiliki pertumbuhan iman, dan karakter yang baik, harus ada keterlibatan dari semua pihak seperti gereja, sekolah, orang tua, atau keluarga. Tapi jangan dilupakan bahwa guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yakni lewat keteladanan yang ditunjukkannya. Dengan menunjukkan keteladanan pada peserta didik, maka akan dapat membawa perubahan yang positif. Dengan demikian, guru haruslah memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, harus menjadi pemimpin di dalam keteladanan kepada para peserta didik, dan harus dipimpin oleh Roh Kudus di dalam kehidupannya. Menurut Pardede et al., (2023) menyatakan bahwa memang tidak bisa dipungkiri bahwa menjadi guru merupakan perkara yang tidak mudah. Begitu pula dengan guru pendidikan agama Kristen. Tetapi guru harus mampu untuk menunjukkan keteladanan kepada para peserta didik. Keteladanan harus ditunjukkan dari dirinya sendiri kepada para peserta didik. Mereka harus menunjukkan integritas, kasih, dan kesabaran yang merupakan nilai-nilai Kristen. Dengan menjadi teladan, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka dalam mengembangkan karakter yang baik.

Selain di dalam kehidupan nyata, guru pendidikan agama Kristen harus menunjukkan keteladanan dalam interaksi dunia digital. Seperti dinyatakan oleh Arifianto (2021), sikap dan perilaku guru yang ditampilkan di dunia maya dapat berdampak besar terhadap perubahan yang terjadi pada peserta didik

yang melihat dan meneladani mereka. Ketika guru menunjukkan integritas, kejujuran, serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, ini akan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dalam berkomunikasi baik di dunia nyata maupun di dunia digital. Oleh karena itu, penting bagi guru pendidikan agama Kristen untuk selalu memperhatikan perilaku mereka tidak hanya di dunia nyata tetapi juga di dunia digital sebagai bagian dari upaya untuk membentuk karakter dan iman peserta didik secara sepenuhnya. Itulah sebabnya, penting bagi para guru untuk dapat mengetahui norma dan etis sebagai teladan pendidik (Mega et al., 2022).

2. Pengajar Nilai-Nilai Kristiani

Guru memiliki kewajiban untuk menginstruksikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristen kepada peserta didik. Menurut Samosir (2019), sebagai pengajar, guru pendidikan agama Kristen harus meneladani kehidupan Yesus sebagai Guru Agung. Sebagai pembimbing dalam pertumbuhan kedewasaan rohani, tanggung jawab dari guru agama Kristen tidak hanya sebatas memberikan pengajaran atau nasihat, tetapi juga membimbing secara aktif dan terlibat dalam proses pembentukan karakter spiritual dari anak didiknya. Selanjutnya, sebagai pembimbing yang bertanggung jawab, penting untuk tidak terburu-buru atau puas dengan hasil yang didapat. Proses pertumbuhan rohani seringkali memerlukan waktu, kesabaran, dan dedikasi yang berkelanjutan. Lebih lanjut, seperti yang dinyatakan oleh Utomo (2017), sebagai pengajar, guru pendidikan agama Kristen harus dapat menuntun para peserta didik yang diajarnya kepada Allah. Sebagai seorang pengajar, guru memiliki peran melampaui sekedar mentransfer ilmu agama kepada para peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai kekristenan dengan cara yang menginspirasi dan membentuk sikap serta tindakan yang dapat menunjukkan iman tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka bukan hanya memberikan informasi tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan teladan yang mendalam tentang bagaimana iman Kristen dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan, sehingga anak didik mereka dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik di dalam kehidupan setiap hari (Telaumbanua, 2020).

Mereka harus menggali ajaran-ajaran Alkitab dan mengajarkan tentang kasih, keadilan, kerendahan hati, kesabaran, dan nilai-nilai lain yang dianggap penting dalam iman Kristen. Dengan mengerti dan mempraktikkan nilai-nilai ini, peserta didik dapat belajar bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Yesus bergantung kepada Roh Kudus, begitu pula dengan guru pendidikan agama Kristen. Ada banyak metode mengajar dari Yesus yang haruslah diaplikasikan di dalam kehidupan pengajar Kristen, seperti mengajar dengan kuasa, tidak tergantung pada tempat, tidak memilih-milih, memuridkan, menggunakan media yang relevan, menjawab setiap kebutuhan pendengarNya, serta menjadi teladan (Sunarko, 2020).

3. Pembimbing Rohani

Guru Pendidikan Agama Kristen juga berperan sebagai pembimbing rohani bagi peserta didik. Mereka harus siap membantu peserta didik dalam memahami dan menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kerohanian, moral, dan tantangan hidup. Menurut Telaumbanua (2020), guru pendidikan agama Kristen adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan memberikan bantuan kepada jemaat atau peserta didik untuk mengembangkan perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan di dalam kedua aspek tersebut. Jadi dengan kata lain, guru memiliki tanggung jawab dalam mendewasakan iman para peserta didiknya (Imeldawati et al., 2022). Lebih lanjut, Sahartian (2018) menegaskan bahwa para peserta didik haruslah dibimbing secara rohani oleh guru pendidikan agama Kristen dengan dasar tanggung jawab, kasih sayang, dan dengan penuh ikhlas. Penelitian yang dilakukan oleh Kasingku & Sasarari (2022) dimana penelitian ini dilaksanakan di SMP Advent Waropen memberikan hasil bahwa guru agama Kristen menjalankan tugas mereka selaku

pembimbing kerohanian. Adapun tindakan bimbingan dari guru agama Kristen di SMP Advent Waropen ialah menegur peserta didik yang tidak berpakaian sesuai aturan, membimbing peserta didik untuk memberikan salam kepada semua orang, kejujuran dalam menyelesaikan ujian di sekolah, mengingatkan mereka untuk datang tepat waktu. Tetapi ada kendala yang dihadapi ketika membimbing para peserta didik, yakni ketika dibimbing untuk melakukan hal-hal yang diatas, ada peserta didik yang tidak menerima bimbingan tersebut.

Ada juga guru yang tidak konsisten ketika memberikan bimbingan sehingga ada juga sebagian peserta didik yang tidak konsisten dalam mengikuti aturan. Guru harus mempertahankan apa yang sudah baik, tetapi harus meningkatkan hal-hal yang masih menjadi inkonsistensi dalam pembimbingan peserta didik. Karena apabila guru pendidikan agama Kristen menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral dan spiritual, maka ini dapat menjadi permasalahan integritas (Fransisca & Ajisuksmo, 2015). Oleh karena itu sebagai pembimbing, guru pendidikan agama Kristen haruslah menunjukkan integritas yang baik dalam membimbing para peserta didik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Utomo (2023), berkat integritas yang dimiliki oleh guru agama Kristen, maka akan mampu menjadi pembimbing rohani yang dapat mengarahkan peserta didik ke dalam hubungan yang lebih dalam dengan Kristus. Selanjutnya, menurut Simanjuntak (2022), dalam peran sebagai pembimbing, setiap pergumulan yang dialami oleh para peserta didik haruslah diketahui dengan jelas terlebih dahulu oleh guru pendidikan agama Kristen, yang kemudian dapat membimbing peserta didik keluar dari pergumulannya. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Kristen harus memperlengkapi para peserta didik dengan berbagai kecakapan agar dapat memiliki pertumbuhan di dalam Kristus.

KESIMPULAN

Guru pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan para peserta didik bukan hanya dapat memahami ajaran agama Kristen, tetapi dapat mengembangkan kepribadian dan kehidupan rohani mereka juga. Guru pendidikan agama Kristen dapat bertindak sebagai contoh keteladanan, mengajarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristiani, serta berperan sebagai pembimbing rohani dalam pembentukan karakter peserta didik. Para guru diharapkan mampu menunjukkan integritas dalam perilaku dan sikap mereka serta dapat memberikan inspirasi bagi para peserta didik. Selain itu, para guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan prinsip dan nilai Kristiani dengan cara memotivasi dan membentuk pola pikir serta tindakan yang mencerminkan ajaran Kristiani. Sebagai pembimbing rohani, para guru harus dapat memberikan bantuan dalam mengatasi berbagai tantangan kehidupan dan dapat membimbing para peserta didik menuju hubungan yang lebih dalam dengan Kristus. Dengan demikian, guru pendidikan agama Kristen memiliki peran yang vital dalam membentuk karakter peserta didik dan dapat mengarahkan mereka untuk berhasil baik dalam pendidikan maupun kerohanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 45-59.
- Arifin, B. S. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter.
- Arifin, S. (2018). Penanaman karakter islami melalui program hafalan takhasus di sd negeri 3 gondanglegi kulon tahun ajaran 2017/2018. *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 45-45.

- Detiknews. (2018). Viral Guru Di-bully Murid, Sekolah akan Perkuat Pendidikan Karakter. Diakses pada 3 Mei 2023 dari <https://news.detik.com/berita/d-4299012/viral-guru-di-bully-murid-sekolah-akan-perkuat-pendidikan-karakter>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fransisca, L., & Ajiuksmo, C. R. (2015). Keterkaitan antara moral knowing, moral feeling, dan moral behavior pada empat kompetensi dasar guru. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2).
- Imeldawati, T., Tarigan, B., & Manalu, J. C. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut Injil Matius 18: 6-11 Dan Hubungannya Dengan Upaya Guru Dalam Membimbing Rohani Siswa/i SMA Negeri 1 Kotapinang. *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 19-29.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jeyral, M. G., Kasingku, J. D., & Warouw, W. N. (2023). Pentingnya pendidikan disiplin dalam membentuk karakter orang muda. *Journal on Education*, 6(1), 5910-5917.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1-8.
- Kasingku, J. D., & Sasarari, F. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1520-1527.
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096-6110.
- KBBI, (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online, diakses tanggal 5 Maret 2024]
- Mau, M. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 01-15
- Magelang Kemenag (2023). Guru Pendidikan Agama Kristen Bertugas Mengenalkan Kasih Sayang Tuhan. Diakses dari <https://magelang.kemenag.go.id/guru-pendidikan-agama-kristen-bertugas-mengenalkan-kasih-sayang-tuhan/> pada 17 September 2023
- Marampa, E. R. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 100-115.
- Mega, M., Fernando, A., & Saragih, T. P. (2022). Paradigma Pendidikan Agama Kristen Terhadap Etis Dan Norma Guru Sebagai Teladan Pendidik. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 4(1), 71-82.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34-47.
- Padmawati, S., & Sari, D. N. (2019). Modul Pendidikan Agama Kristen - 1. STT Sangkakala.
- Pardede, R. T., Marpaung, R., Laoli, R. Y., Naibaho, R., & Naibaho, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Teladan Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Unggul dan memiliki Spiritualitas Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11221-11230.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan universitas garut*, 8(1), 28-37.

- Rismawaty, S. (2022). *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani*. Cv. Azka Pustaka.
- Sahartian, S. (2018). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3: 10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 1(2), 146-172.
- Saidah, U. H. (2016). *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*.
- Samosir, R. (2019). Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional. *JURNAL PIONIR*, 5(3).
- Simanjutak, A. (2022). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Rohani Siswa Di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso*, 7(1), 27-38.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Sunarko, A. S. (2020). Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 118-131.
- Telaumbanua, A. (2020). Profesionalisme Guru Agama Kristen dalam Membina Jemaat. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 12-24.
- Telaumbanua, A. (2020). Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin Yang Melayai. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(1), 48-61.
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124-143.
- Tubulau, I. (2020). Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 27-38.
- Utomo, B. S. (2017). (R) Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 102-116.
- Utomo, B. S. (2023). Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4: 16. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 54-67.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1).
- Wijayanto, N. (2023). Ganjar Tekankan Pentingnya Pendidikan Karakter Wujudkan Indonesia Emas 2045. Diakses dari <https://ekbis.sindonews.com/read/1166499/34/ganjar-tekanan-pentingnya-pendidikan-karakter-wujudkan-indonesia-emas-2045-1690981699> pada 17 September 2023
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262-278.